
FRASA ENDOSENTRIS DAN EKSOSENTRIS PADA TAJUK RENCANA SURAT KABAR KOMPAS

Cahya Savitri Imania¹, Novia Fitri Zahroh²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, INDONESIA

Email: cahyasavitri90@gmail.com

Submit: 15-01-2024, Revisi: 12-03-2024, Terbit: 29-04-2024

DOI: 10.20961/basastra.v12i1.83340

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebuah frasa endosentrik dan frasa eksosentrik yang terdapat dalam surat kabar di media cetak atau koran laman Kompas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya orang yang belum paham tentang frasa, oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik studi pustaka. Sumber data penelitian ini diperoleh dari surat kabar di media cetak laman Kompas, tanggal 23 November 2023. Berdasarkan distribusi unsurnya, frasa terbagi menjadi dua yaitu frasa endosentris dan eksosentris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tajuk rencana yang berjudul "Drama Altman di Markas OpenAI" pada koran Kompas 23 November 2023 terdapat 1 frasa endosentrik koordinatif, 12 frasa endosentrik atributif, dan 1 frasa endosentrik apositif. Kemudian, terdapat 4 frasa eksosentrik yang ditandai dengan adanya kata depan atau preposisi. Adapun hasil dari penelitian yang didapat yaitu untuk memperoleh gambaran jelas tentang frasa endosentris dan eksosentris yang terdapat dalam tajuk rencana "Drama Altman di Markas OpenAI" pada surat kabar cetak Kompas pada tanggal 23 November 2023.

Kata Kunci: frasa, tajuk rencana, surat kabar.

ENDOCENTRIC AND EXOCENTRIC PHRASES IN KOMPAS NEWSPAPER HEADLINES

Abstract: This research is motivated by many people who do not understand about phrases, therefore this research is important to do. The research method used in this research is descriptive qualitative method, using literature study technique. The data source of this research is obtained from newspapers in the print media of Kompas page, dated November 23, 2023. Based on the distribution of elements, phrases are divided into two, namely endocentric and exocentric phrases. The results showed that in the editorial entitled "Altman's Drama at OpenAI Headquarters" in Kompas newspaper on November 23, 2023, there was 1 coordinative endocentric phrase, 12 attributive endocentric phrases, and 1 appositive endocentric phrase. Then, there are 4 exocentric phrases characterized by the presence of prepositions. The results of the research obtained are to obtain a clear picture of the endocentric and exocentric phrases contained in the editorial plan "Altman's Drama at OpenAI Headquarters" in the Kompas print newspaper on November 23, 2023.

Keywords: phrases, editorials, newspapers.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia setiap harinya. Komunikasi menurut (Yusuf, 2021) adalah penyampaian pikiran oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan hal yang penting bagi manusia. Keberadaan bahasa sangat penting dan juga mutlak dalam kegiatan berkomunikasi.

Pengertian bahasa menurut (Mulyani, 2022) bahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam perkembangan berpikir; hampir mustahil bagi manusia untuk berpikir tanpa menggunakan bahasa, dan bahasa adalah media yang melaluinya pemikiran manusia dapat dikomunikasikan. Menurut (Arsa et al., 2019) bahasa adalah seperangkat aturan atau simbol yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dibuat oleh alat ucap manusia itu sendiri untuk dapat berkomunikasi satu sama lain.

Dalam bahasa Indonesia, ragam bahasa dapat dipelajari oleh semua lapisan masyarakat, baik pelajar maupun mahasiswa. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa pemakaiannya yang berbeda-beda, yang terbagi menjadi 2, yaitu ragam bahasa lisan dan tulis.

Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang digunakan penutur untuk berkomunikasi. Contohnya, seperti orang-orang dalam suasana perkuliahan dan sekolah, orang sambutan, dan orang yang ceramah. Sedangkan, ragam bahasa tulis yaitu unsur penyusun dasar bahasa berupa huruf. Ini ada hubungannya dengan kosa kata, tata bahasa, dan ejaan. Ragam bahasa tulis terdapat dalam hal pilihan kata,

konstruksi kalimat, dan ejaan, serta ketepatan dalam menyampaikan pikiran (Lestari, 2018).

Surat kabar merupakan salah satu bentuk ragam bahasa tulis yang masih banyak digunakan oleh masyarakat pada masa sekarang. Koran merupakan salah satu dari media massa yang menjadi jenis komunikasi yang memberikan update harian mengenai cara hidup kepada masyarakat. Biasanya koran dibaca oleh beberapa orang aktivis yang memiliki pandangan kritis mengenai berbagai permasalahan kehidupan yang ada. Ide-ide dan informasi yang disampaikan secara tulisan tersebut dituangkan ke dalam koran oleh wartawan. Koran sering kali dibaca oleh beberapa orang setiap harinya atau setiap minggu. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari koran dengan memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di wilayah mereka sendiri, bahkan koran dapat menggambarkan peristiwa yang terjadi di wilayah lain dan juga negara lain.

Dalam penulisan koran, tentunya diperlukan tulisan yang baik dan benar. Komponen linguistik terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan fonologis, sintaksis, dan semantis (Nuryani, 2013). Komponen-komponen itulah yang diperlukan untuk menulis. Dalam penulisan koran diperlukan cabang linguistik yaitu sintaksis. Dalam linguistik, sintaksis mempelajari pembentukan bahasa, termasuk frasa, klausa, dan kalimat.

Ahli bahasa mempelajari sintaksis, dengan mengkaji hubungan antara kata dan komponen yang lebih besar dalam sebuah kalimat (Tarmimi, 2019). Sintaksis dalam istilah bahasa Yunani, berasal dari kata “*tattein*” yang berarti “menempatkan” dan “*sun*” yang berarti “dengan” merupakan istilah sintaksis. Jadi, secara etimologi

sintaksis adalah merangkai kata menjadi frasa dan kelompok kata (Chaer, 2012).

Salah satu yang dipelajari dalam kajian Sintaksis adalah Frasa. Frasa adalah sekelompok dua kata atau lebih yang digunakan untuk melengkapi sebuah kalimat. Karena frasa tidak memiliki predikat atau non-predikatif, frasa tersebut tidak dapat digabungkan menjadi kalimat yang sempurna. Ramlan dalam (Rokhayati et al., 2022) menjelaskan bahwa frasa adalah satuan tata bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui apa yang dapat dicapai oleh unsur klausa.

Dalam sebuah kalimat, sebuah frasa hanya dapat memiliki satu tujuan: berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, frasa informasional, atau pelengkap (Ramlan, 2005). Kata-kata dapat dibuat lebih spesifik dan maknanya dipersempit dengan menggunakan frasa, oleh karena itu pencantumannya dalam kalimat sangatlah penting.

Ada dua kategori frasa: frasa eksosentris dan endosentris. Menurut (Sumarlan dan Bintari, K., 2019) mengungkapkan dua kategori frasa, seperti frasa yang endosentris memiliki distribusi yang sama dengan satu atau lebih elemennya, dan juga bergantung pada elemennya. Frasa endosentris, seperti "*dua siswa*", mempunyai sebaran yang sama dengan unsur-unsurnya bila mengandung unsur "*dua orang*" dan "*siswa*"; Sebaliknya, frasa eksosentris memiliki distribusi yang berbeda jika tidak mengandung kepala atau pusat. Misalnya, tidak semua komponen kalimat "*di perpustakaan*" didistribusikan secara merata.

Frasa endosentris terbagi menjadi tiga jenis, yaitu frasa apositif, frasa koordinatif, frasa atributif (Mulyadi Eko Purnomo, dkk, 2000). Frasa apositif adalah frasa yang salah satu unsurnya

menjelaskan mengenai salah satu unsur farasa yang ada sebagai keterangan dari frasa lainnya.. Seperti contohnya pada frasa "Gadis cantik, putri Pak Lurah, adalah mahasiswa UIN Jakarta". Maka frasa "putri Pak Lurah" merupakan frasa apositif, karena menjadi farasa keterangan dari frasa lainnya.

Frasa koordinatif adalah frasa yang memiliki unsur setara dan dapat disisipkan kata "dan, atau" pada frasa tersebut. Adapun contoh dari frasa koordinatif yaitu frasa "Jakarta dan Jogja". Sedangkan frasa atributif yaitu frasa yang memiliki unsur tidak sama, jika ditambahkan kata "yang" maka akan mengubah makna tersebut. Pada frasa atributif juga tidak dapat dihubungkan oleh konjungsi. Adapun contoh dari frasa atributif yaitu frasa "Rumah Sakit".

Penggunaan frasa dapat ditemukan di semua jenis media tulis, salah satunya surat kabar atau koran. Di zaman yang modern ini, koran menjadi ragam bahasa tulisan yang masih digemari oleh masyarakat pada saat ini. Meski banyaknya ragam bahasa lisan yang tersedia, seperti halnya media elektronik berupa televisi dan radio, koran tetap banyak diminati oleh masyarakat saat ini, bahkan tersedia juga koran digital yang dapat diakses dengan internet yang ada.

Pada penelitian kali ini, penulis membahas tentang frasa yang terdapat dalam tajuk rencana di surat kabar *Kompas*. Tentunya, hal ini penting untuk dikupas, dibedah, dianalisis, serta dipelajari. Pengetahuan tentang frasa membantu seorang penulis dalam membangun struktur kalimat yang tepat. Dengan memahami bagaimana frasa bekerja bersama-sama, seorang penulis dapat mengatur kata-kata dengan baik untuk menyampaikan ide atau informasi secara jelas dan efektif. Kemudian,

dengan memperhatikan frasa, seorang penulis dapat menghindari ambiguitas yang dapat muncul jika hubungan antara kata-kata tidak jelas. Pengetahuan tentang frasa membantu dalam menghindari kesalahan interpretasi atau pemahaman yang salah oleh pembaca.

Terdapat banyak singgungan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tentu saja kajian yang dimaksud adalah bidang sintaksis, dengan analisis frasa. Adapun beberapa penelitian di bidang ini pernah dilakukan oleh Ai Risma dan Siti Aisyah dengan judul artikel “Analisis Frasa Endosentris dan Eksosentris Pada Koran Digital Detik.com Berjudul *Kapolri Larang Polisi Tilang Manual*”. Hasil penelitian ini adalah frasa memiliki jenis yang beragam di dalamnya. Penelitian ini menganalisis frasa endosentris dan eksosentris. Hasil penelitian menunjukkan adanya frasa endosentris dengan tiga tipe yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif dan frasa endosentrik apositif. Serta ditemukan juga jenis frasa eksosentris dengan dua tipe yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sei Melani, Supadi, dan Suryadi, dengan judul artikel “Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu”. Dalam artikel tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa ditemukan golongan frasa endosentrik koordinatif, golongan frasa endosentrik atributif, dan golongan frasa endosentrik apositif. Ditemukan juga golongan frasa eksosentrik direktif dan golongan frasa eksosentrik nondirektif. Dalam penelitian tersebut, peneliti juga menjelaskan mengenai struktur pembentuk frasa endosentrik dan

eksosentrik pada surat kabar Harian Rakyat Bengkulu.

Banyak penelitian yang fokus pada analisis frasa dalam surat kabar harian, membuat peneliti juga ikut menganalisis frasa dalam surat kabar harian. Penelitian ini menarik dilakukan, karena peneliti membahas dua frasa sekaligus yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris pada surat kabar harian *Kompas*. Surat kabar yang digunakan pada penelitian ini yaitu Surat Kabar harian *Kompas*, periode 23 November 2023 dengan judul “*Drama Altman di Markas OpenAP*”. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan yaitu, (1) untuk mengetahui jenis frasa berdasarkan kategorinya, yakni frasa endosentrik dan eksosentrik, (2) untuk mengetahui alasan mengapa kata tersebut termasuk ke dalam jenis frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Banyaknya orang yang belum mengerti tentang frasa, membuat penelitian ini penting untuk dilakukan, supaya penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk memahami tentang frasa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah jenis metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis dan lisan tentang individu (subjek) dan perilakunya yang menurut peneliti menarik (Sukiati, 2016).

Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari satu atau lebih variabel bebas tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2012). Dengan menggunakan metode ini nantinya akan

menghasilkan data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai frasa dalam surat kabar harian Kompas 23 November 2023.

Teknik penelitian studi pustaka digunakan dalam tahap pengumpulan data penelitian ini. Proses pengumpulan data melalui pemahaman dan analisis teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian dikenal dengan teknik penelitian kepustakaan (Adlini et al., 2022). Untuk menerapkan metode studi pustaka, peneliti membaca literatur pendukung seperti buku, jurnal, tesis, dan lain sebagainya yang dapat mendukung pemahaman peneliti mengenai frasa endosentris dan frasa eksosentris.

Peneliti mengambil data berupa surat kabar harian Kompas, periode Kamis, 23 November 2023, dengan judul surat kabar yaitu "*Drama Altman di Markas OpenAI*". Selanjutnya, informasi tersebut akan diteliti secara terus-menerus, cermat, dan teliti dengan dikategorikan menurut frasa endosentris dan frasa eksosentris. Data di atas juga dianalisis untuk mengetahui mengapa kata-kata yang dimaksud termasuk dalam kategori kalimat endosentrik dan eksosentrik. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan disini bertujuan untuk mengidentifikasi istilah endosentris dan eksosentris yang terdapat dalam surat kabar Kompas 23 November 2023.

HASIL PENELITIAN

Pemahaman tentang frasa penting dilakukan, khususnya untuk seseorang yang akan terjun ke dalam dunia menulis. Jika seorang penulis kurang memahami tentang frasa, maka yang terjadi adalah penulisan kalimat yang tidak efektif, sehingga muncul adanya ambiguitas dan akhirnya pembaca tidak memahami pesan serta ilmu yang disampaikan oleh penulis. Masyarakat

masih mempunyai kebutuhan yang kuat terhadap surat kabar Kompas dan sangat dipercaya oleh masyarakat baik bentuk koran digital maupun koran cetak. Surat kabar Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara sejak 28 Juni 1965. Harian Kompas menjadi surat kabar nasional yang terdapat dalam bentuk cetak maupun bentuk digital. Harian Kompas digital dapat diakses pada alamat Kompas.id. Surat kabar harian Kompas tentunya berisikan kabar harian dengan penyajian berupa teks dan gambar dengan format penajian surat kabar.

Surat kabar Kompas dengan cetakan pada tanggal 23 November 2023, berjudul "*Drama Altman di Markas OpenAI*". Koran ini membahas mengenai drama pemecatan Sam Altman sebagai pemimpin operasional OpenAI, yang kemudian dipulihkan lagi ke posisinya semula, menarik perhatian banyak kalangan. Surat kabar ini menarik untuk diteliti, karena membahas topik yang lagi hangat di telinga masyarakat. Koran ini membahas mengenai konflik internal dalam perusahaan OpenAI yang dapat mengembangkan AI generatif terbaik saat ini. Pembahasan yang cukup menarik ini, membuat peneliti melakukan analisis sintaksis, karena di dalam surat kabar tersebut tentunya terdapat suatu kalimat yang disusun dari kata, farasa, dan kalusa. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji istilah-istilah frasa yang muncul di surat kabar Kompas dengan judul "*Drama Altman di Markas OpenAI*", 23 November 2023.

Frasa mempunyai ciri-ciri tertentu dalam menyusun kalimat. (Sukini., 2010) menyebutkan bahwa frasa diklasifikasikan menjadi dua kategori: frasa endosentris dan frasa non-endosentris, bergantung pada bagaimana konstituen kalimat tersebut

didistribusikan. Jadi, berdasarkan distribusi unsurnya, frasa yang tidak memiliki kesamaan distribusi dengan bagian-bagian penyusunnya dikatakan eksosentris. Di sisi lain, frasa endosentris adalah frasa yang setiap bagian penyusunnya berperilaku secara sintaksis seperti frasa lainnya.

Ada tiga kategori untuk frasa endosentris. Secara khusus, frasa yang bersifat (1) frasa koordinatif, (2) frasa appositif, Karena frasa eksosentris, disebut juga frasa tanpa unsur pusat (UP), tersebar merata di antara penyusunnya dan tidak ada kesamaan dengan unsur-unsurnya, maka frasa tersebut tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, dan (3) endosentris atributif.

Frasa Endosentrik Koordinatif

DATA (1)

“Awalnya, OpenAI didirikan untuk mengembangkan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) yang aman dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Mereka mencari investor untuk mendukung ide itu.”

Salah satu penanda frasa endosentrik koordinatif adalah terdapat dua unsur yang setara dan dapat dihubungkan dengan kata 'dan' juga kata 'atau'. Pada kata tersebut, kedua unsurnya setara dan dapat dihubungkan dengan kata 'dan'.

Frasa Endosentrik Atributif

DATA (1)

“”Semua tergantung dari dewan direksi, manajemen, dan karyawan OpenAI,” ujar CEO Microsoft Satya Nadella, Selasa siang

atau Rabu (22/11) pagi WIB, kepada Bloomberg dan CNBC.”

Kemudian, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap data ini. Unsur dan pola pembentuk frasa-frasa menjadi dasar analisis yang memberikan penjelasan rinci. Data di atas menunjukkan bahwa frasa “*direksi*” termasuk dalam kategori frasa endosentris atributif. '*Dewan*' adalah istilah kunci yang ditemukan. '*Direktur*' adalah frasa endosentrik atributif yang ditemukan sementara.

DATA (2)

“Para pemegang saham OpenAI tidak tahu rencana pemecatan itu sampai beberapa menit sebelum diumumkan.”

Kemudian, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap data ini. Unsur dan pola pembentuk frasa-frasa tersebut menjadi dasar analisis yang memberikan penjelasan rinci. '*Pemegang Saham*' merupakan salah satu frasa yang termasuk dalam jenis frasa endosentris atributif, menurut data di atas. '*Saham*' adalah istilah kunci yang muncul. Adapun frasa endosentrik atributifnya, "*pemegang*".

DATA (3)

“Dewan pengelola, yang terdiri atas enam orang dan dipimpin Greg Brockman sampai 19 November 2023, punya kuasa penuh menentukan arah lembaga dan anak usahanya.”

Kemudian, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap data ini. Unsur dan pola pembentuk frasa-frasa tersebut menjadi dasar analisis yang memberikan penjelasan rinci. '*Dewan Pengurus*' merupakan frasa yang termasuk dalam jenis frasa endosentris atributif, seperti terlihat pada data di

atas. 'Dewan' adalah istilah kunci yang ditemukan. Sedangkan "manajer" adalah frasa endosentrik antributif yang ditemukan.

DATA (4)

“Sementara McCauley adalah ilmuwan komputer dan pernah memimpin perusahaan penyedia jasa pembuatan model tiga dimensi untuk perencanaan tata kota.”

Analisis selanjutnya dilakukan pada data ini. Analisis ini dilakukan guna memberikan penjelasan secara rinci berdasarkan pola dan unsur pembentuk kalimat di atas. Istilah "ilmuwan komputer" termasuk dalam jenis frasa endosentris atributif, sesuai dengan data di atas. "Komputer" adalah istilah kunci yang ada. Istilah "ilmuwan" ditemukan sebagai ciri khasnya. Lebih lanjut, dari data di atas diketahui bahwa istilah "perencanaan kota" termasuk dalam kategori frasa endosentris atributif. Istilah "kota" berfungsi sebagai komponen sentral. Istilah "tata" telah ditemukan sebagai frasa endosentrik atributif.

DATA (5)

“Adapun Toner mengelola lembaga kajian teknologi di Georgetown University.”

Analisis selanjutnya dilakukan pada data ini. Analisis ini dilakukan guna memberikan penjelasan secara rinci berdasarkan pola dan unsur pembentuk kalimat di atas. Peneliti menemukan frasa "lembaga studi teknologi" dari data di atas, dan termasuk dalam tipe frasa endosentris atributif. Istilah "lembaga" merupakan komponen yang esensial. Sementara itu, istilah "kajian teknologi" ditemukan menjadi ciri khasnya.

DATA (6)

“Awalnya, OpenAI didirikan untuk mengembangkan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) yang aman dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Mereka mencari investor untuk mendukung ide itu.”

Analisis selanjutnya dilakukan pada data ini. Analisis ini dilakukan guna memberikan penjelasan secara rinci berdasarkan pola dan unsur pembentuk kalimat di atas. Data di atas menunjukkan bahwa istilah "kecerdasan buatan" termasuk dalam kategori tipe frasa endosentris atributif. "Kecerdasan" adalah kata kunci yang ditemukan. Sementara itu, istilah "buatan" ditemukan sebagai frasa endosentrik antributif.

DATA (7)

“Sampai 2018, badan pengelola OpenAI mengalami kendala penggalangan dana.”

Kemudian, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap data ini. Unsur dan pola pembentuk frasa-frasa tersebut di atas menjadi dasar analisis yang memberikan penjelasan rinci. 'Badan manajemen' adalah salah satu jenis frasa endosentris atributif, menurut data di atas. Istilah "tubuh" adalah ide kunci yang ditemukan. Sedangkan "manajer" adalah atribut yang ditemukan. Kemudian, ditemukan pula kata "fundraising" pada data di atas. Frasa tersebut termasuk dalam kategori frasa endosentris dengan atribut. 'Dana' adalah kata kunci yang muncul. Sedangkan "koleksi" adalah sebagai frasa endosentrik antributif.

DATA (8)

“Setelah Musk keluar, badan pengelola memutuskan membentuk anak usaha yang fokus mencari keuntungan,”

Kemudian, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap data ini. Unsur dan pola pembentuk frasa-frasa tersebut di atas menjadi dasar analisis yang memberikan penjelasan rinci. Istilah “*anak perusahaan*” yang termasuk dalam tipe frase endosentris atributif ditemukan dari data di atas. ‘*Anak*’ adalah kata kunci yang muncul. Pada saat yang sama, ciri yang ditemukan adalah istilah “*bisnis*” yang termasuk sebagai frasa endosentrik antributif.

DATA (9)

“Nilai pasar OpenAI ditaksir mencapai 86 miliar dollar AS dan pemecatan itu memicu keraguan masa depan OpenAI.”

Kemudian, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap data ini. Unsur dan pola pembentuk frasa-frasa tersebut di atas menjadi dasar analisis yang memberikan penjelasan rinci. ‘*Nilai pasar*’ merupakan salah satu frasa yang termasuk dalam jenis frasa endosentris atributif, menurut data di atas. ‘*Pasar*’ adalah istilah kunci yang muncul. Sedangkan “*nilai*” adalah sifat yang ditemukan. Kata “*masa depan*” kemudian ditemukan dari data di atas. Frasa tersebut termasuk dalam kategori frasa endosentris dengan atribut. ‘*Depan*’ adalah kata kunci yang ditemukan. Sedangkan “*masa*” termasuk sebagai frasa endosentrik antributif.

DATA (10)

“D’Angelo adalah pemimpin forum tanya jawab Quora.”

Kemudian, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap data ini. Unsur dan pola pembentuk frasa-frasa tersebut di atas menjadi dasar analisis yang memberikan penjelasan rinci. Data di atas menunjukkan bahwa frasa “*pemimpin forum*” termasuk dalam kategori frasa endosentris atributif. ‘*Forum*’ adalah istilah kunci yang ada. Sementara itu, kata “*pemimpin*” sebagai frasa endosentrik antributif.

DATA (11)

“Sementara Altman tidak ikut menandatangani surat itu meski ia setuju ada pengawasan untuk pengembangan AI.”

Kemudian, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap data ini. Unsur dan pola pembentuk frasa-frasa tersebut di atas menjadi dasar analisis yang memberikan penjelasan rinci. ‘*Tidak berpartisipasi*’ diidentifikasi dalam data di atas. Jenis frasa endosentris atributif mencakup frasa ini. Kata “*tidak*” adalah komponen penting yang ditemukan. Sedangkan “*bisa*” termasuk sebagai frasa endosentrik antributif.

DATA (12)

“Drama pemecatan Sam Altman sebagai pemimpin operasional OpenAI, yang kemudian dipulihkan lagi ke posisinya semula, menarik perhatian banyak kalangan.”

Kemudian, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap data ini. Unsur dan pola pembentuk frasa-frasa tersebut di atas menjadi dasar analisis yang memberikan penjelasan rinci. ‘*Komandan Operasional*’ diidentifikasi dari data di atas. Jenis frasa endosentris atributif mencakup frasa ini. Kata “*pemimpin*” muncul sebagai komponen sentral. Sementara itu, istilah

“operasional” ditemukan frasa endosentrik antributif.

Frasa Endosentrik Apositif

DATA (1)

“Struktur OpenAI, sebagaimana dilaporkan The New York Times dan Financial Times, memang unik untuk bisnis teknologi.”

“Struktur OpenAI, seperti dilansir The New York Times dan Financial Times, unik untuk bisnis teknologi.” termasuk dalam kategori ekspresi endosentris. Selain itu, frase endosentris apositif adalah jenis frase endosentris yang ditemukan dalam hasil analisis. Kemudian, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap data ini. Unsur dan pola pembentuk frasa-frasa tersebut di atas menjadi dasar analisis yang memberikan penjelasan rinci. Kalimat tersebut mempunyai frase endosentris apositif berdasarkan data di atas karena semua unsurnya sama, artinya tidak ada unsur inti dan bukan inti.

Golongan Frasa Eksosentrik

Frasa yang tidak memiliki kesamaan distribusi dengan bagian-bagian penyusunnya dikatakan eksosentris. Frasa eksosentris tidak memiliki gagasan utama. Jadi, menurut (Supriyadi, 2014) frasa yang tidak memiliki ciri inti dikenal sebagai frasa eksosentris (UP). Frasa eksosentris adalah frasa yang menggunakan paling sedikit dua kata, tetapi distribusinya tidak sesuai dengan salah satu kata tersebut. Menurut Verhaar dalam Sukini (Sukini., 2010) frasa yang distribusinya saling melengkapi ke tengah disebut frasa eksosentris. Frasa ini ditandai dengan adanya kata preposisi atau kata depan pada kalimat tersebut.

Frasa Preposisi

DATA (1)

““Saya sedang menantikan kembali ke OpenAI.””

Ungkapan frasa “*ke OpenAI*” ditemukan dari data di atas; karena mengandung preposisi “*ke*”, maka ia termasuk dalam kategori frasa preposisi. Preposisi yang berperan sebagai penanda terdapat pada frasa preposisi, dan diikuti oleh kata atau kelompok kata (bukan klausa) yang berperan sebagai penanda.

DATA (2)

“Kabar tawaran Microsoft ke Altman terkuak hampir sehari setelah Altman dipecat sebagai CEO OpenAI pada Jumat.”

‘*ke Altman*’ diidentifikasi dari data di atas; Frasa ini termasuk dalam jenis frasa preposisi karena menggunakan kata depan ‘*ke*’. Preposisi yang berperan sebagai penanda terdapat pada frasa preposisi, dan diikuti oleh kata atau kelompok kata (bukan klausa) yang berperan sebagai penanda.

DATA (3)

“Adapun Toner mengelola lembaga kajian teknologi di Georgetown University.”

Ungkapan “*di Universitas Georgetown*” ditemukan dari data di atas; karena menggunakan preposisi “*di*”, maka ini termasuk dalam jenis frasa preposisi. Preposisi berperan sebagai penanda terdapat pada frasa preposisi, dan diikuti oleh kata atau kelompok kata (bukan klausa) yang berperan sebagai penanda.

DATA (4)

“Altman termasuk di kelompok kedua.”

Ungkapan "pada kelompok kedua" ditemukan dengan menggunakan data di atas; karena menggunakan preposisi "dalam", maka ini termasuk dalam kategori frasa preposisi. Preposisi yang berperan sebagai penanda terdapat pada frasa preposisi, dan diikuti oleh kata atau kelompok kata (bukan klausa) yang berperan sebagai penanda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Komponen pembangun frasa dibagi menjadi dua kategori: komponen frasa berdasarkan bentuk satuan kebahasaannya dan komponen frasa berdasarkan tempatnya dalam konstruksi. Selain itu, frasa dapat dikategorikan berdasarkan beberapa kriteria. Ini termasuk distribusinya, susunan unsur pembentuknya, maknanya, dan kategorinya. Frasa endosentris dan eksosentris termasuk dalam kategori ini berdasarkan distribusinya. Dua di antaranya memiliki satuan konstruksi yang membentuk kalimat. Dalam tajuk rencana yang berjudul "Drama Altman di Markas OpenAI" pada koran Kompas 23 November 2023, terdapat 1 frasa endosentris koordinatif, 12 frasa endosentris atributif, 1 frasa endosentris apositif, dan 4 frasa eksosentris yang ditandai dengan kata depan atau preposisi.

REFERENSI

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Hartono, B. (2022). Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana pada Harian Kompas dan Suara Merdeka Edisi Februari 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 27–34. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.50795>
- Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Lestari, O. (2018). VARIASI RAGAM BAHASA DALAM KEHIDUPAN REMAJA. *Kongres Bahasa Indonesia*, 2.
- Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- M. Hum dan Putra. (2019). Ideologi dan Teknik Penerjemahan Frasa Pada Buku Biografi Suharto (A Political Biography) dari Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Karya R.E. Elson (Studi Analisis Isi). *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 4(1), 27–46. <https://doi.org/10.29300/TTJKSI.V4I1.2220>
- Mulyani, N. (2022). *Permainan Edukatif untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini* (N. NM (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Nafilah, I. (2022). Frase Endosentris dan Eksosentris pada Kemasan Permen KIS Sebagai Bahan Ajar

- Mata Kuliah Linguistik Umum. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4, 1705–1716. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2273>
- Nuryani dan Karunia Putra, Dona Aji. 2013. Psikolinguistik. Tangerang Selatan: Mazhab Ciputat.
- Purnomo, Mulyadi Eko. dkk. 2000. Morfologi dan Sintaksis Bahasa Panesak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramlan, M. (2005). Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sukiati. (2016). *buku Metopel 2016.pdf*.
- Sukini. (2010). *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Yuma Pustaka.
- Sumarlam dan Bintari, K. (2019). Unsur Pembentuk Frasa Eksosentris dalam Hikayat Hang Tuah. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(2), 154–164. <https://doi.org/10.26858/RETORIKA.V12I2.9468>
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yuma Pustaka.
- Tarmini, W. dan R. S. (2019). *SINTAKSIS BAHASA INDONESIA*. UHAMKA Press.
- Yusuf, M. F. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Umum*.